

Analisis Pengaruh dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Rimbo Kedui, Seluma, Bengkulu

Analysis of the Influence and Economic Efficiency of Rice Farming in Rimbo Kedui, Seluma, Bengkulu

Rahmi Nofitasari*, Vista Uli Sihombing, Herlyna Novasari Siahaan

Universitas Satya Terra Bhinneka, Gg Bakul, Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara

*Email: rahminofitasari@satyaterrabhinneka.com

(Diterima 24-01-2024; Disetujui 04-04-2024)

ABSTRAK

Tanaman padi dibudidayakan lebih dari 100 negara di dunia, dimana 90% ditanam di benua Asia wilayah Asia Tenggara. Luas lahan 152 juta hektar menghasilkan sekitar 600 juta ton setiap tahunnya. Petani di Desa Rimbo Kedui Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu mayoritas berprofesi sebagai petani padi sawah. Penelitian ini ingin menganalisis efisiensi usahatani berdasarkan luas lahan. Selain itu, penelitian ini ingin menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan dan produksi usahatani padi sawah di Kelurahan Rimbo Kedui, Seluma, Bengkulu. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 68 orang. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Rimbo Kedui Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pemilihan Kelurahan Rimbo Kedui. Populasi pada penelitian ini yaitu petani di Kelurahan Rimbo Kedui Kecamatan Seluma Barat. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan efisiensi, serta menggunakan analisis data regresi linier berganda. Hasil perhitungan efisiensi, usahatani padi sawah luas lahan kecil dengan luas lahan besar yaitu 1,92 dan 181 ha. Maka usahatani padi sawah dengan luas lahan kecil dengan ukurang kurang dari 0,5 ha lebih efisiensi dari usahatani dengan luas lahan di atas 0,5 ha. Berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan dan produksi usahatani padi sawah. Maka semakin luas lahan maka semakin besar pendapatan dan produksi petani

Kata kunci: petani, padi sawah, efisiensi, pengaruh luas lahan

ABSTRACT

Rice plants are cultivated in more than 100 countries in the world, of which 90% are grown on the Asian continent in the Southeast Asia region. The land area of 152 million hectares produces around 600 million tons annually. The majority of farmers in Rimbo Kedui Village, Seluma Regency, Bengkulu Province work as lowland rice farmers. This research wants to analyze farming efficiency based on land area. Apart from that, this research wants to analyze the influence of land area on income and production of lowland rice farming in Rimbo Kedui Village, Seluma, Bengkulu. The number of samples in this study was 68 people. The research was carried out in Rimbo Kedui Village, West Seluma District, Seluma Regency, Bengkulu Province. Election of Rimbo Kedui Subdistrict. The population in this study were farmers in Rimbo Kedui Village, Seluma Barat District. Data analysis uses income and efficiency analysis, as well as using multiple linear regression data analysis. The results of efficiency calculations show that lowland rice farming with a small land area and a large land area is 1.92 and 181 ha. So lowland rice farming with a small land area with a size of less than 0.5 ha is more efficient than farming with a land area of more than 0.5 ha. Based on a simple linear regression test, it shows that land area influences income and production of lowland rice farming. So the larger the land area, the greater the farmer's income and production

Keywords: farmers, lowland rice, efficiency, influence of land area

PENDAHULUAN

Tanaman padi dibudidayakan lebih dari 100 negara di dunia, dimana 90% ditanam di benua Asia wilayah Asia Tenggara. Luas lahan 152 juta hektar menghasilkan sekitar 600 juta ton setiap tahunnya (Patria et al., 2021). Indonesia sendiri berada di posisi ke 4 sebagai produksi dan konsumsi tertinggi di dunia. Departemen Pertanian AS memproyeksikan produksi beras Indonesia tahun 2022/2023 mencapai 34,64 juta ton. Angka konsumsi Indonesia juga menunjukkan tertinggi ke-4 di dunia dengan nilai 35,51 juta ton.

Beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia mengonsumsi beras karena kandungan gizi pada beras berupa vitamin, mineral atau senyawa kompleks sangat bermanfaat bagi kesehatan. Beras mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Kandungan nutrisi besar per 100 gr mengandung karbohidrat sekitar 74,9-79,95 gr, protein sekitar 6-14 gr, lemak 0,5-1,08 gr, vitamin B1 sekitar 0,07-0,058 mg, vitamin B2 sekitar 0,04-0,26 dan vitamin B3 1,6-6,7 (Fitriyah et al., 2020).

Pemenuhan kebutuhan akan beras untuk masyarakat merupakan hal yang paling penting dipenuhi oleh negara Indonesia. Luas panen padi Indonesia per tahun 2022 seluas 10.452.671,88 ha, sedangkan jumlah produksi per tahun 2022 sebanyak 54.748.977 ton GKG (Gabah Kering Giling). Menurut BPS, jumlah produksi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,61% dari tahun 2021 hingga 2022. Hal ini berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan sebesar 275,77 juta jiwa pada tahun 2022 atau naik sekitar 1,13% dibandingkan tahun lalu (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu merupakan salah satu wilayah yang memproduksi padi sawah. Kabupaten Seluma merupakan penghasil padi sawah dengan jumlah produksi terbesar ke 4 di Provinsi Bengkulu. Artinya, Kabupaten Seluma merupakan penyuplai untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat di Provinsi Bengkulu. Namun pada kenyataannya, luas lahan panen padi sawah di Kabupaten Seluma terus mengalami penurunan. Berbanding terbalik dengan data BPS, terjadi pertumbuhan luas lahan panen padi sawah di Indonesia, sedangkan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu mengalami penurunan luas lahan panen padi sawah. Sejak tahun 2020 hingga 2022 terjadi penurunan dari 11.628 menjadi 10.896 ha atau sekitar 6,29% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020)

Luas lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting untuk menentukan besaran jumlah produksi. Luas lahan merupakan hal penting yang memengaruhi besaran produktivitas. Semakin besar luas lahan panen maka semakin banyak bibit padi yang dapat ditanam. Hal ini akan memengaruhi besaran produksi yang dihasilkan. Namun, besaran lahan juga akan memengaruhi penggunaan faktor produksi lainnya, seperti penggunaan pupuk dan pestisida. Hal ini juga akan memengaruhi biaya produksi. Oleh karena itu, besaran lahan luas dan sempit belum tentu menghasilkan efisiensi yang sama.

Terjadi penurunan luas lahan di Kabupaten Seluma dikhawatirkan akan menyebabkan penurunan produksi padi sawah. Penurunan luas lahan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu alih fungsi lahan dari komoditas padi sawah ke perkebunan sawit dan karet. Hal ini dibuktikan dari data BPS, luas lahan sawit dan karet di Kabupaten Seluma terus mengalami peningkatan. Selain itu, juga disebabkan oleh alih fungsi lahan non pertanian. Akibatnya, luas lahan panen padi sawah di Provinsi Bengkulu terus mengalami penurunan (BPS, 2022).

Hal ini menyebabkan terjadi perbedaan luas lahan padi sawah petani di Kabupaten Seluma. Terdapat perbedaan petani yang memiliki lahan padi sawah sempit dan luas. Lahan sawah terkategori sempit yaitu kurang dari 0,5 ha, sedangkan petani yang memiliki lahan padi sawah terkategori luas yaitu lebih dari 0,5 ha. Penurunan jumlah luas lahan mengakibatkan fluktuatif jumlah produksi dari tahun 2020 hingga 2022 (Susilowati & Maulana, 2012)

Petani di Desa Rimbo Kedui Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu mayoritas berprofesi sebagai petani padi sawah. Petani padi sawah di Rimbo Kedui merupakan salah satu desa yang berkontribusi penghasil padi sawah di Kabupaten Seluma. Terdapat 207 petani yang berprofesi sebagai petani padi sawah. Luas wilayah Rimbo Kedui seluas 845 ha, dimana 505 ha atau sekitar 59,67% dari luas keseluruhan wilayah Rimbo Kedui merupakan luas lahan panen padi sawah. Namun berdasarkan survei awal lapangan, petani menyadari terjadi penurunan luas lahan panen padi sawah yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan petani yang membagi petakan sawah ke anaknya yang sudah menikah sebagai kegiatan ekonomi rumah tangga mereka, selain itu disebabkan karena alih fungsi lahan dari padi sawah menjadi lahan perkebunan. Akibatnya petani memiliki penguasaan lahan yang beragam, dimana dikategorikan lahan kecil dan besar. Luas lahan salah satu yang memengaruhi produktivitas padi dan pendapatan petani.

Oleh karena itu, pada penelitian ini ingin menganalisis efisiensi usahatani berdasarkan luas lahan. Selain itu, penelitian ingin mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan dan produksi usahatani padi sawah di Kelurahan Rimbo Kedui, Seluma, Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Rimbo Kedui Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pemilihan Kelurahan Rimbo Kedui. Populasi pada penelitian ini yaitu petani di Kelurahan Rimbo Kedui Kecamatan Seluma Barat.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Menurut Riduan dan Engkos (2011) bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin jika diketahui jumlah populasinya dan lebih sederhana dalam penentuan jumlah sampel. Berikut ini rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207 * 0,1 * 0,1}$$

$$n = \frac{207}{3,07}$$

$$n = 67,42$$

$$n = 68 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir; e = 0,1

Berdasarkan rumus Slovin di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 68 orang. Pada penelitian ini menggunakan metode proposional. Penentuan jumlah sampel berdasarkan luas lahan yaitu luas lahan sempit dan luas. Tingkatan pendapatan petani berdasarkan luas lahan dengan pembagian strata sebagai berikut (Asa Alfrida, 2017) (tabel 1).

Tabel 1. Tingkatan Pendapatan

Tingkatan pendapatan	Luas lahan	Kriteria	Jumlah sampel (orang)
L1	Sempit	< 0,5	18
L2	Luas	> 0,5	50
Keseluruhan			68

Terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Pertama, yaitu menganalisis pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan luas lahan. Kedua, yaitu menganalisis efisiensi usahatani padi sawah berdasarkan luas lahan. Ketiga, yaitu menganalisis perbedaan pendapatan petani berdasarkan luas lahan. Berikut ini formula yang digunakan untuk menjawab setiap tujuan penelitian:

Penerimaan

Total penerimaan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = total penerimaan (Rp)

P = harga (Rp/Kg)

Q = produksi (Kg)

Biaya produksi

Biaya total produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = total biaya (Rp)

TFC = total biaya tetap (Rp)

TVC = total biaya variabel (Rp)

Total biaya tetap merupakan penjumlahan dari seluruh nilai penyusutan peralatan akibat penggunaan seluruh peralatan untuk usahatani dan penambahan biaya lainnya yang dikeluarkan pada setiap musim tanam. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TFC = \sum_{i=1}^n (HA_i / U_{ei}) + L$$

Dimana:

TFC = Total biaya tetap (Rp)

HA = Harga beli alat (Rp)

U_e = Umur ekonomis peralatan (Rp/MT)

L = Biaya lainnya per musim tanam (Rp/MT)

I = jumlah peralatan (unit)

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yang disebabkan penggunaan faktor produksi variabel setelah dikalikan dengan harga faktor produksi tersebut. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TVC = \sum_{i=1}^n (X_i P_{xi})$$

Dimana:

TVC = Total biaya variabel (Rp)

X_i = Faktor produksi variabel (unit)

P_{xi} = Harga faktor produksi variabel (Rp)

i = Jumlah faktor produksi

Pendapatan

Besarnya pendapatan petani dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut ini :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan (Rp/MT)

TC = Total biaya (Rp/MT)

TR = Total penerimaan (Rp/MT)

Penelitian ini membandingkan besaran pendapatan dari 3 kategori berdasarkan luas lahan. Kategori luas lahan yaitu lahan sempit, sedang dan luas.

Efisiensi

Tujuan kedua pada penelitian ini yaitu efisiensi usahatani padi sawah berdasarkan luas lahan. Hal ini dilakukan untuk melihat efisiensi usahatani berdasarkan luas lahan yaitu lahan sempit, sedang, dan luas. Berikut ini formula yang digunakan, yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Kriteria R/C Ratio sebagai berikut:

R/C Ratio > 1, efisien

R/C Ratio = 1, impas

R/C Ratio < 1, tidak efisien

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan dan Produksi

Analisis regresi adalah suatu metode statistik yang mengamati hubungan antara variabel terikat Y dan serangkaian variabel bebas X. Tujuan metode regresi ini untuk memprediksi nilai Y untuk X yang diberikan. Model regresi linier sederhana merupakan linier yang paling sederhana karena hanya memiliki satu variabel X. Persamaan untuk model regresi linier sederhana sebagai berikut ini (Hijriani et al., 2016).

$$Y = a + bX$$

Y adalah variabel terikat, sedangkan X adalah variabel bebas. a merupakan *intercept*, yaitu nilai Y pada saat $X=0$, dan b adalah *slope*, yaitu perubahan rata-rata Y terhadap perubahan satu unit X. n adalah banyaknya data yang digunakan dalam perhitungan. Koefisien a dan b adalah koefisien regresi dimana nilai a dan b dapat dicari menggunakan persamaan berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

Tujuan kedua pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan, hasil produksi dan biaya produksi. Agar tujuan kedua dapat tercapai, digunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut ini pengujiannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan, hasil produksi, dan biaya produksi

X = Luas lahan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani adalah identitas petani secara fisik dan non fisik yang melekat di petani padi sawah. Karakteristik petani padi sawah pada penelitian ini, yaitu umur, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan dan luas lahan. Tujuan untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah yaitu melihat kondisi fisik dan non fisik petani yang berpotensi memengaruhi produktif petani dalam berusahatani padi sawah (Mandang et al., 2020). Karakteristik ini berpengaruh pada tinggi dan rendahnya kemauan dan sikap petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani.

Tabel 2. Karakteristik Petani

Karakteristik Petani	Luas Lahan Kecil		Luas Lahan Besar	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Umur				
a. Produktif	18	100	46	92
b. Tidak Produktif	0	0	4	8
Pendidikan				
a. SD	11	61,1	21	42
b. SMP	4	22,2	15	30
c. SMA	2	11,1	10	20
d. S1	1	5,6	4	8
Pengalaman				
Usahatani	6	33,3	6	12
a. 1-10	7	38,9	16	32
b. 10-20	5	27,8	28	56
c. > 20				
Jumlah Tanggungan				
a. 1-3	8	44,4	26	52
b. 4-6	10	55,6	23	46
c. > 6	0	0	1	2
Luas Lahan				
a. Rata-rata	0,25		0,7	
b. Minimum	0,25		0,5	
c. Maksimum	0,4		1,5	

Sumber: data primer diolah (2023)

a. Umur

Umur petani berpengaruh terhadap kinerja petani dalam berusahatani padi sawah. Hal ini berkaitan dengan kemampuan fisik petani sebagai tenaga kerja yang mengelola dan memproduksi lahan usahatani. Umur dikategorikan menjadi 2 yaitu umur produktif dan umur tidak produktif. Petani dengan umur produktif memiliki kondisi tubuh yang kuat dan sehat dibandingkan dengan petani berumur tidak produktif. Semakin tua umur petani maka semakin menurun kinerja petani dalam berusahatani padi sawah. Hal ini disebabkan karena kondisi fisik dan kekuatan tubuh petani yang semakin menurun.

Umur produktif yaitu orang yang berumur dengan rentang 15 hingga 64 tahun, sedangkan umur tidak produktif yaitu orang yang berumur kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun. Pada penelitian ini, petani terbagi menjadi 2 bagian yaitu petani yang memiliki luas besar kecil dan luas lahan besar. Pada penelitian ini, petani dengan luas lahan kecil 100% berumur produktif, sedangkan petani dengan luas lahan besar 92% berumur produktif. Artinya, petani pada lokasi penelitian berumur produktif.

Umur produktif petani berpengaruh kepada kinerja petani dalam berusahatani padi sawah. Petani dengan berumur produktif memiliki semangat yang tinggi dan didukung dengan kondisi fisik yang kuat untuk berusahatani. Petani dalam berusahatani padi sawah akan menemukan permasalahan yang harus dipecahkan. Petani yang berumur produktif memiliki kondisi fisik yang kuat, semangat yang tinggi dan pengamatan yang baik akan memengaruhi petani untuk bertindak dan mengambil keputusan yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut. Pengambilan keputusan yang tepat dalam berusahatani akan memengaruhi produktivitas padi sawah. Hal ini didukung oleh (Arita et al., 2022), menjelaskan bahwa semakin muda dan produktifitas umur petani maka semakin tinggi motivasi petani dalam berusahatani. Hal ini didukung dengan tingginya tingkat adopsi dan inovasi berusahatani padi sawah guna meningkatkan produksi petani.

b. Pendidikan

Menurut Ramdhan (Ramdhan et al., 2020), pendidikan memengaruhi sikap dan pengetahuan petani dalam berusahatani. Selain itu, pendidikan juga memengaruhi kemandirian petani dalam berusahatani dan mengambil keputusan. Pada penelitian ini, pendidikan petani padi sawah di Kelurahan Rimbo Kedua didominasi dengan tingkat pendidikan lulusan SD. Petani dengan luas lahan kecil memiliki tingkat pendidikan lulusan SD sebesar 62,2%, sedangkan petani dengan luas lahan besar memiliki tingkat pendidikan lulusan SD sebesar 42%.

Pendidikan petani akan memengaruhi pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani. Petani dengan pendidikan yang tinggi memiliki kemampuan dalam mengumpulkan informasi dan merancang perencanaan untuk berusahatani guna meningkatkan produksi. Namun pada penelitian ini, petani termasuk memiliki pendidikan yang rendah dengan lulusan SD paling tinggi. Hal ini diduga memiliki kaitan dengan kondisi ekonomi masa lalu petani yang sulit mengakses pendidikan. Selain itu, disebabkan karena rendahnya motivasi untuk belajar menjadi kendala petani mencapai pendidikannya. Meskipun demikian, petani dapat meningkatkan pendidikan secara non formal melalui pelatihan, penyuluhan dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan petani.

c. Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani padi sawah merupakan wawasan petani dalam teori dan praktiknya secara luas dan menyeluruh karena sudah dilakukan berulang dan terus menerus dalam aktivitasnya. Semakin lama pengalaman petani dalam mengelola usahatani padi sawah, maka semakin pandai dalam menguasai teknik usahatani. Selain itu, semakin lama pengalaman usahatani akan memudahkan menerima dan menerapkan teknologi pertanian usahatani padi sawah (Giovanni et al., 2022).

Pengalaman usahatani terbagi menjadi 3 kategori yaitu kurang berpengalaman, cukup berpengalaman, dan sangat berpengalaman dalam usahatani. Terkategori kurang berpengalaman jika petani mengolah usahatani padi sawah kurang dari 10 tahun, terkategori cukup berpengalaman jika petani mengolah usahatani padi sawah cukup berpengalaman berkisar 10-20 tahun, sedangkan terkategori sangat berpengalaman jika petani mengolah usahatani padi sawah lebih dari 20 tahun (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014).

Pada petani yang memiliki luas lahan kecil memiliki pengalaman terkategori cukup berpengalaman yaitu sebesar 38,9%, sedangkan petani yang memiliki luas lahan besar terkategori sangat berpengalaman yaitu sebesar 56%. Pengalaman usahatani padi sawah akan memengaruhi sikap petani dalam menghadapi permasalahan dalam berusahatani. Permasalahan yang sering kali ditemui

petani yaitu tingginya harga pupuk dan pestisida, petani yang memiliki pengalaman usahatani yang baik, dapat menemukan memanfaatkan penggunaan faktor produksi dalam berusahatani padi sawah.

d. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan mencakup seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah atau di luar rumah yang mendapatkan dukungan finansial ke dalam rumah tangga petani. Menurut Purwanto (2018), jumlah tanggungan adalah seluruh anggota keluarga kandung ataupun bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah. Petani sebagai kepala keluarga mengeluarkan biaya rumah tangga untuk menjaga pangan dan aktivitas rumah tangga tersebut. Oleh karena itu, pembiayaan rumah tangga akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah tanggungan rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga terbagi menjadi keluarga rendah, cukup, dan tinggi. Jumlah tanggungan sebanyak satu hingga tiga orang termasuk ke kategori rendah. Jumlah tanggungan sebanyak empat hingga enam orang termasuk ke kategori cukup, sedangkan jumlah tanggungan lebih dari enam orang termasuk kategori tinggi (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014).

Pada penelitian ini, sebanyak 55,6% petani dengan luas lahan kecil memiliki jumlah tanggungan berkisar 4 hingga 6 orang atau termasuk kategori cukup. Luas lahan kecil akan berdampak dengan besaran pendapatan, sedangkan jumlah tanggungan yang cukup besar berdampak dengan besaran pengeluaran dan pembiayaan rumah tangga. Artinya, petani dengan luas lahan kecil sedangkan jumlah tanggungan yang cukup besar berpotensi membuat ketidakstabilan keuangan rumah tangga petani. Dampak jangka panjang akan memengaruhi pembiayaan untuk sarana dan prasarana usahatani. Namun, meskipun demikian, jumlah tanggungan yang cukup besar akan memberikan kontribusi tenaga kerja dalam rumah tangga dalam aktivitas produksi usahatani padi sawah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ichsan et al., 2021) menjelaskan bahwa jumlah tanggungan memberikan pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga petani. Meskipun demikian, tanggungan yang bekerja juga memberikan kontribusi dalam mengurangi pembiayaan konsumsi rumah tangga.

e. Luas Lahan

Menurut (Mandang et al., 2020), luas lahan kategori kecil yaitu kurang dari 0,5 ha, luas lahan menengah berkisar 0,5-1 ha, sedangkan luas lahan besar lebih dari 1 ha. Pada penelitian ini, luas lahan petani terbagi menjadi dua bagian yaitu petani dengan luas lahan kecil dan besar. Petani dengan luas lahan lebih dari 1 ha hanya mencapai 2,9% dari seluruh petani di Kelurahan Rimbo Kedua. Sehingga pada penelitian ini, luas lahan besar yaitu lebih dari 0,5 ha.

Pada penelitian ini, jumlah petani yang memiliki luas lahan kecil yaitu kurang dari 0,5 ha mencapai 26,4% dari seluruh petani di Kelurahan Rimbo Kedua. Rata-rata luas lahan yang terkategori kecil yaitu sebesar 0,25 ha. Tantangan bagi petani dengan luas lahan kecil yaitu berlahan sempit, bermodal kecil dan produksi usahatani yang rendah. Sedangkan petani yang memiliki luas lahan besar yaitu lebih dari 0,5 ha sebanyak 73,5% dari seluruh petani di Kelurahan Rimbo Kedua.

Menurut (Mandang et al., 2020), usahatani pada lahan sempit kurang efisien, sehingga petani secara umum lebih tertarik untuk mengolah usahatani padi sawah dengan luas lahan besar. Namun dari hasil kajian menyimpulkan bahwa luas lahan kecil tidak kalah dibandingkan dengan usahatani dengan luas lahan besar dalam mengefisienkan pengeluaran dan produktivitas usahatani padi sawah.

Total Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

a. Total Biaya

Total biaya usahatani padi sawah adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan petani untuk proses usahatani mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen. Total biaya terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar dan kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan.

Pada penelitian ini, biaya tetap merupakan biaya penyusutan peralatan yang digunakan untuk proses usahatani mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen. Sedangkan biaya tidak tetap terdiri atas biaya sarana produksi, tenaga kerja dalam keluarga dan tetap kerja luar keluarga. Rincian total biaya usahatani padi sawah di Kelurahan Rimbo Kedua tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Usahatani Padi Sawah

Rincian Biaya	Luas Lahan Kecil (Rp)	Persentase (%)	Luas Lahan Besar (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap				
a. Peralatan	91.725	2,5	164.371	2,3
Biaya Tidak Tetap				
a. Sarana Produksi	645.166	17,9	1.317.060	17,9
b. Tenaga Kerja Luar Keluarga	1.959.861	54,4	4.503.740	61,4
c. Tenaga Kerja Dalam Keluarga	907.500	25,2	1.351.250	18,4
Total Biaya Tidak Tetap	3.512.527		7.172.050	
Total Biaya	3.604.253	100	7.336.421	100

Sumber: data primer diolah (2023)

Pada penelitian ini, biaya tetap merupakan biaya penyusutan peralatan yang digunakan proses usahatani padi sawah mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen. Peralatan tersebut adalah biaya sewa bajak lahan, cangkul, sabit, parang, *hand sprayer* manual dan otomatis. Pengeluaran tetap untuk usahatani padi sawah dengan luas lahan kecil sebesar 2,5% dari total biaya yang dikeluarkan. Sedangkan biaya tetap untuk usahatani padi sawah dengan luas lahan besar sebesar 2,3% dari total yang dikeluarkan. Artinya, biaya tetap yang dikeluarkan untuk proses usahatani padi sawah dengan luas lahan besar lebih efisiensi 0,2% dibandingkan dengan luas lahan kecil. Hal ini dikarenakan biaya tetap yang dikeluarkan petani yang memiliki luas lahan besar tetap sama meskipun besaran hasil produksi yang dihasilkan berbeda.

Pada penelitian ini, biaya tidak tetap atau biaya variabel terdiri atas sarana produksi, tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Biaya sarana produksi terdiri atas benih, pupuk dan pestisida. Biaya variabel yang dikeluarkan untuk usahatani dengan luas lahan kecil dan besar sama yaitu sebesar 17,9% dari keseluruhan total biaya usahatani padi sawah. Sedangkan biaya tenaga kerja luar keluarga merupakan biaya yang menyumbang paling besar pada pembiayaan usahatani padi sawah. Pembiayaan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani dengan luas lahan kecil mengeluarkan biaya sebesar 54,4%, sedangkan pada usahatani dengan luas lahan besar mengeluarkan biaya sebesar 61,4%. Artinya pembiayaan tenaga kerja luar keluarga untuk usahatani padi sawah di Kelurahan Rimbo Kedui lebih efisien untuk usahatani dengan luas lahan kecil dibandingkan luar lahan besar.

Biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani padi sawah dengan luas lahan kecil memerlukan biaya sebesar 25,2% dari seluruh total biaya, sedangkan usahatani padi sawah dengan luas lahan besar memerlukan biaya sebesar 18,4% dari seluruh total biaya. Artinya biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani pada luas lahan besar lebih efisiensi dibandingkan pada luas lahan kecil. Hal ini dikarenakan petani dengan luas lahan kecil memiliki jumlah tanggungan yang lebih banyak dibandingkan petani dengan luas lahan besar. Jumlah tanggungan ini berkisar 4 sampai 6 orang. Jumlah tanggungan dengan umur produktif dapat menjadi tenaga kerja produktif yang membantu usahatani padi sawah di Kelurahan Rimbo Kedui.

b. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian dari hasil produksi dengan tingkat harga penjualan yang berlaku pada usahatani padi sawah. Pada penelitian ini dilakukan perhitungan penerimaan petani yang memiliki luas lahan kecil dan besar. Penerimaan usahatani padi sawah tersaji pada tabel 4.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Jenis Lahan	Jumlah Penerimaan (Rp)
Luas Lahan Kecil	6.926.638
Luas Lahan Besar	13.300.000

Sumber: data primer diolah (2023)

Penerimaan usahatani padi sawah di Kelurahan Rimbo Kedui pada luas lahan kecil lebih yaitu sebesar Rp6.926.638, sedangkan penerimaan luas lahan besar yaitu sebesar Rp13.300.000. Petani menjual hasil produksi dalam bentuk gabah kering panen.

Hasil produksi usahatani padi sawah tidak keseluruhan dijual oleh petani. Petani membagi hasil produksi menjadi beberapa bagian. Hasil produksi tersebut dibagi untuk pemenuhan kebutuhan persediaan bibit untuk musim tanam berikutnya, untuk bagi hasil kepada tenaga kerja atau buruh harian yang membantu proses pemanenan, dan terakhir untuk dijual. Sebanyak 5,5%

petani dengan luas lahan kecil menyisihkan hasil produksi untuk persediaan bibit sebesar 1,2% dari total hasil produksi. Usahatani yang menggunakan bibit dari produksi sebelumnya akan menurunkan kualitas dan kuantitas hasil produksi. Sedangkan sebanyak 8% petani yang memiliki luas lahan besar menyisihkan hasil produksi untuk persediaan bibit musim tanam berikutnya. Petani mengambil keputusan untuk menggunakan bibit hasil panen untuk musim tanam berikutnya untuk meminimalisir biaya usahatani. Namun, penggunaan bibit produksi untuk usahatani musim tanam berikutnya akan memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Raditya et al., 2015), yang menjelaskan bahwa benih non bersertifikat tidak tahan serangan hama dan penyakit, serta jika ditanam terus menerus dalam jangka waktu yang panjang akan menurunkan kualitas benih dan akan menurunkan kualitas hasil panen.

Sebanyak 25,60% petani dengan luas lahan kecil menyisihkan hasil panen untuk memenuhi konsumsi atau kebutuhan pangan rumah tangga, sedangkan sebanyak 15,21% petani dengan luas lahan besar menyisihkan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Sebanyak 5% petani dengan luas lahan besar memutuskan untuk menjual keseluruhan hasil panen dalam bentuk padi gabah kering panen, dan tidak menyisihkan untuk konsumsi rumah tangga. Artinya petani dengan luas lahan kecil memiliki sikap kewaspadaan untuk terlebih dahulu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, hal ini ditunjukkan 100% petani menyisihkan hasil panen untuk konsumsi.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam 1 kali musim tanam. Maka perlu diketahui terlebih dahulu nilai penerimaan dan besaran pengeluaran yang dikeluarkan. Apabila nilai pendapatan usahatani bernilai positif, maka usahatani padi sawah tersebut mendapatkan keuntungan. Pada penelitian ini dilakukan perhitungan pendapatan pada usahatani yang memiliki luas lahan kecil dan besar (Fadhilah & Rochdiani, 2021). Pendapatan usahatani padi sawah tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Rincian	Luas Lahan Kecil (Rp)	Luas Lahan Besar (Rp)
Penerimaan	6.926.638	13.300.000
Total Biaya	3.604.253	7.336.421
Pendapatan	3.322.385	5.963.579

Sumber: data primer diolah (2023)

Petani lahan kecil memiliki rata-rata luas lahan sebesar 0,26 ha, sedangkan petani dengan luas lahan besar memiliki rata-rata luas lahan sebesar 0,74 ha. Artinya, perbandingan luas lahan petani kecil dan besar yaitu sebesar 1:3. Pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan rimbo kedu pada luas lahan kecil yaitu sebesar Rp3.322.385, sedangkan pendapatan dari luas lahan besar yaitu sebesar Rp5.963.579. Artinya perbandingan pendapatan petani dengan luas lahan kecil dan besar yaitu sebesar 1:2. Maka dapat disimpulkan, meskipun petani dengan lahan besar mendapatkan pendapatan lebih besar dari petani berlahan kecil, namun secara perbandingan, petani berlahan kecil jauh lebih mengoptimalkan luas lahan untuk menghasilkan keuntungan.

Efisiensi Ekonomi Usahatani

Efisiensi usahatani berkaitan dengan teknis petani dalam mengelola usahatani. Pengelolaan usahatani berkaitan dengan kemampuan manajerial petani dalam mengalokasikan sumber daya atau sarana produksi usahatani (Saptana, 2016). Efisiensi usahatani padi sawah tersaji pada tabel 6.

Tabel 6. Efisiensi Ekonomi Usahatani

Rincian	Luas Lahan Kecil	Luas Lahan Besar
Penerimaan	Rp6.926.638	Rp13.300.000
Total Biaya	Rp3.604.253	Rp7.336.421
Efisiensi	1,92	1,81

Sumber: data primer diolah (2023)

Hasil perhitungan efisiensi ekonomi usahatani padi sawah diatas menunjukkan nilai efisiensi ekonomi usahatani padi sawah pada lahan kecil dan besar. Hasil menunjukkan efisiensi usahatani pada petani lahan kecil lebih efisien dibandingkan dengan petani dengan luas lahan besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Umaroh & Noor, 2019) bahwa petani kecil lebih efisiensi ekonomi relatif dibandingkan dengan petani besar.

Petani berlahan kecil lebih efisien dibandingkan petani berlahan besar. Hal ini dikarenakan petani yang memiliki lahan lebih kecil, menyisihkan hasil panen untuk kebutuhan persediaan bibit untuk musim tanam berikutnya, konsumsi, biaya tenaga kerja untuk buruh harian yang membantu proses pemanenan, dan sisanya untuk dijual. Petani berlahan kecil hanya dapat menjual hasil panen sebesar 46,19% dari hasil panen dengan penerimaan sebesar Rp6.926.638/ha/MT. Petani berlahan kecil harus pandai mengolah keuangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan usahatani, hingga menunggu pemanenan pada musim tanam berikutnya. Hal ini yang menekan petani berlahan kecil lebih efisiensi dalam mengola keuangan dalam menyediakan pupuk dan pestisida untuk proses produksi. Selain itu, penjagaan petani berlahan kecil jauh lebih ketat dan intensif, hal dikarenakan sikap petani yang siaga dan waspada, jika usahatani lahan kecil gagal panen, maka akan mengancam kebutuhan pangan rumah tangga petani dan kebutuhan usahatani berikutnya. Sedangkan petani berlahan besar menjual sebesar 67,54% dari hasil panen dengan penerimaan yaitu sebesar Rp13.300.000. Petani berlahan besar lebih mendapatkan pendapatan lebih besar dibandingkan petani berlahan kecil. Namun dalam efisiensi pengelolaan keuangannya, petani berlahan kecil lebih optimal.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Uji kesesuaian model regresi linier sederhana pada variabel luas lahan (X) terhadap pendapatan usahatani padi sawah tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Kesesuaian Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,367	,357	4040703,048

a. Predictors: (Constant), LUAS LAHAN

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan koefisiensi determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,367. Artinya sebesar 36,7% variabel luas lahan dapat menjelaskan variabel pendapatan. Maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model baik untuk dapat digunakan pada penelitian ini, sedangkan 63,3% lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini. Hal ini juga sama dengan penelitian oleh Andrias yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani (Andrias et al., 2017).

Pengujian regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25 menghasilkan pengujian parsial atau uji t. Pengujian parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Pada penelitian in, uji parsial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel luas lahan terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Hasil regresi linier sederhana tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Pengujian Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1091425,732	1096577,519		,995	,323
	LUAS LAHAN	9920923,688	1605499,192	,605	6,179	,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Hasil pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,17 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas sebesar 0,000 kurang dari 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Maka variabel luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Kedui, Bengkulu. Semakin luas lahan yang digarap untuk usahatani padi sawah, maka berpotensi semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh

petani. Hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrias, menunjukkan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah (Andrias et al., 2017).

Berdasarkan tabel 7 yang merupakan hasil output SPSS pada pengujian regresi linier sederhana menghasilkan nilai koefisiensi regresi dari variabel luas lahan. Nilai koefisien regresi luas lahan yaitu sebesar 9920923,688. Angka ini menunjukkan apabila luas lahan meningkat sebesar 1 ha, maka terjadi peningkatan pendapatan yaitu sebesar Rp9.920.923,688.

Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan karena luas lahan merupakan faktor penting dalam proses produksi. Salah satu indikator kesejahteraan petani ditunjukkan oleh luas lahan petani. Semakin kecil luas lahan yang digarap petani, maka berpotensi semakin kecil kesejahteraan petani untuk memenuhi perekonomian usahatani (Sari & Munajat, 2019). Standar luas lahan petani untuk memenuhi kebutuhan petani yaitu minimal 0,25 ha. Pada penelitian ini, rata-rata petani yang berlahan kecil yaitu 0,26 ha. Artinya petani padi sawah di Kelurahan Rimbo Kedu sudah dapat memenuhi kebutuhan ekonomi usahatani.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Uji kesesuaian model regresi linier sederhana pada variabel luas lahan (X) terhadap hasil produksi usahatani padi sawah tersaji pada tabel 9.

Tabel 9. Uji kesesuaian Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,479	,471	1099,147

a. Predictors: (Constant), LUAS LAHAN

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan koefisiensi determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,479. Artinya sebesar 47,9% variabel luas lahan dapat menjelaskan variabel hasil produksi. Maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model baik untuk dapat digunakan pada penelitian ini, sedangkan 52,1% lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Pengujian regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25 menghasilkan pengujian parsial atau uji t. Pengujian parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Pada penelitian ini, uji parsial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel luas lahan terhadap hasil produksi usahatani padi sawah. Hasil regresi linier sederhana tersaji pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil output regresi linier sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	746,384	298,290		2,502	,015
	LUAS LAHAN	3402,814	436,726	,692	7,792	,000

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Hasil pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menunjukkan t_{hitung} sebesar 7,792 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas sebesar 0,000 kurang dari 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Maka variabel luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan hasil produksi usahatani padi sawah di Rimbo Kedu, Bengkulu.

Berdasarkan tabel 6 yang merupakan hasil output SPSS pada pengujian regresi linier sederhana menghasilkan nilai koefisiensi regresi dari variabel luas lahan terhadap hasil produksi. Nilai koefisien regresi luas lahan terhadap hasil produksi yaitu sebesar 3.402,814. Angka ini menunjukkan apabila luas lahan meningkat sebesar 1 ha, maka terjadi peningkatan hasil produksi yaitu sebesar 3.402,814 kg GKG pada usahatani padi sawah.

KESIMPULAN

1. Hasil perhitungan efisiensi, usahatani padi sawah luas lahan kecil dengan luas lahan besar yaitu 1,92 dan 181 ha. Maka usahatani padi sawah dengan luas lahan kecil dengan ukurang kurang dari 0,5 ha lebih efisiensi dari usahatani dengan luas lahan diatas 0,5 ha.
2. Berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan dan produksi usahatani padi sawah. Maka semakin luas lahan maka semakin besar pendapatan dan produksi yang petani dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Rahman, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 521–529.
- Arita, B., Managanta, A. A., & Mowidu, I. (2022). Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Keberhasilan Usahatani Jagung. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.20961/sepa.v19i1.55116>
- Asa Alfrida, 2Trisna Insan Noor. (2017). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraanrumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4, 426–433.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BPS. (2022). Kota Bengkulu dalam Angka 2022. *Provinsi Bengkulu Dalam Angka*, 4(1), 88–100.
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 796. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4790>
- Fitriyah, D., Ubaidillah, M., & Oktaviani, F. (2020). Analisis Kandungan Gizi Beras dari Beberapa Galur Padi Transgenik Pac Nagdong/Ir36. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 153–159. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i2.51>
- Giovanni, A., Nuryaman, H., Atmaja, U., & Darusman, D. (2022). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah. *Jurnal Agristan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37058/agristan.v4i1.3674>
- Hijriani, A., Muludi, K., & Andini, E. A. (2016). Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana Pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih Pdam Way Rilau Kota Bandar Lampung Dengan Sistem Informasi Geografis. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 11(2), 37. <https://doi.org/10.30872/jim.v11i2.212>
- Ichsan, M. W., Juhardi, & Suharto, R. B. (2021). Pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi buruh (studi terhadap buruh angkut di pasar segiri Samarinda) The effect of income and the number of family dependents on labor consumption (study of transport workers in the segiri m. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 6(3), 7–14. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM%0APengaruh>
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan sempit (Farmer characteristics and their relationship to competence in small farming). *Agriseip*, 15(2), 58–74. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agriseip/article/view/2099>
- Patria, D. G., Sukamto, & Sumarji. (2021). Rice Science and Technology (Ilmu dan Teknologi Beras). In *October* (Vol. 53, Issue 7).
- Raditya, R., Asriani, P. S., & Sriyoto. (2015). Comparison analysis of paddy farming between certified seeds and non-certified seeds users in Kemumu Village Arma Jaya Subdistrict Bengkulu Utara Regency. *Agriseip*, 15(2), 177–186. <https://ejournal.unib.ac.id/agriseip/article/view/780>

- Ramdhan, R. J., Kusnadi, D., & Harniati. (2020). Kemandirian Petani terhadap Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pupuk Bokashi pada Tanaman Padi di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 483–490. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/127>
- Saptana, N. (2016). Konsep Efisiensi Usahatani Pangan dan Implikasinya bagi Peningkatan Produktivitas. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 109. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.109-128>
- Sari, F. P., & Munajat, M. (2019). Analisis Luas Lahan Minimum untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Petani Padi Sawah di Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur. *Rekayasa*, 12(2), 157–162. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v12i2.5911>
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012). Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria Farm Business Land Size. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 10(1), 17–30.
- Umaroh, R. S., & Noor, T. I. (2019). Analisis Efisiensi Ekonomi Relatif Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Sawah Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i1.1233>